

PEMBINAAN USAHA RUMAH TANGGA DI DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Miftahuddin¹, Hery Syahrial², Sunaryo^{3*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Harapan Medan

miftahuddinmurad4801@gmail.com¹ ry.syahrial@gmail.com² sunaryo.dosen@gmail.com³

Abstrak

Sebagian masyarakat di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang berpenghasilan rendah. Untuk menambah penghasilan kaum ibu yang tergabung di Kelompok PKK Desa Sei Rotan membantu untuk mencari penghasilan tambahan dengan membuat makanan olahan rumahan untuk dijual. Permasalahan yang dihadapi oleh para ibu – ibu tersebut adalah metode pembungkusan yang tidak praktis, plastik yang sangat tipis, untuk merekatkan bungkus menggunakan lilin dengan cara membakar plastik pembungkus, kemudian metode pemasarannya belum memanfaatkan media sosial. Tujuan pengabdian ini dilakukan agar permasalahan pembungkusan produk, jangkauan pemasaran yang terbatas dapat diselesaikan dengan baik. Metode pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan teknik pembungkusan dengan menggunakan mesin vacuum sealer, membimbing mereka mempromosikan produknya di media sosial. Hasil pengabdian ini menunjukkan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar, serta tim pengabdian akan melaksanakan pengabdian untuk tahun berikutnya, dengan rencana membuat desain merek dan pengurusan sertifikat halal bagi produk olahannya. Khalayak sasaran telah memiliki peningkatan kemampuan dalam membungkus produknya secara baik dengan memanfaatkan mesin vacuum sealer, hal ini berdasarkan adanya 67% yang sudah mampu menggunakan mesin vacuum sealer yang sebelumnya tidak mampu menggunakannya. Terdapat 86% khalayak sasaran telah menggunakan media sosial untuk memasarkan produk olahan rumahnya.

Kata kunci: Usaha Rumah Tangga, Manajemen Kewirausahaan, PKK, Desa Sei Rotan.

Abstract

Community in the village of Sei Rattan subdistrict Percut sei Tuan Regency Deli Serdang low income earners. To increase the income of mothers who belong in the PKK group of Sei Rattan Village help to find additional income by making processed house foodan for sale. The problems faced by these mothers are the impractical method of wrapping, the plastic is very thin, to attach the parcel using wax by burning plastic wrapping, then the marketing method has not been utilizing social media. The purpose of this dedication is to make the product packaging problems, Limited marketing reach can be completed well. This method of devotion is done by providing packing technique training using Vacuum sealer machine, guiding them promoting its products on social media. Early devotion shows that the community's devotion goes smoothly, and the team will perform the devotion for the following year, with plans to make brand design and Halal certificate management for its dairy products. Target audiences have increased their ability to wrap their products properly by utilizing a vacuum sealer machine, which is based on 67% that has been able to use a vacuum sealer machine that was previously unable to use it. There are 86% of target audiences already using social media to market their home-processed products.

Keywords: Home Industries, Entrepreneurship Management, PKK, Sei Rotan Village

1. PENDAHULUAN

Penanggulangan kaum miskin tidaklah mudah, kaum miskin mengalami keterbatasan dalam hal pendidikan, keterampilan, sarana

usaha serta modal usaha. Pada umumnya kaum miskin akan berupaya untuk memecahkan permasalahan perekonomian mereka dengan membuka usaha rumahan atau menjalankan

usaha rumah tangga agar kondisi perekonomian rumah tangganya menjadi lebih baik dan keluar dari garis kemiskinan. Banyak usaha rumah tangga yang dapat dijalankan oleh mereka, dan pada umumnya mereka menjalankannya masing – masing tanpa ada pembinaan usaha dari pihak tertentu agar dapat berkembang dan menjadi lebih besar.

Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara merupakan wilayah yang cenderung mengalami permasalahan tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduknya adalah sebanyak 10.747 orang dimana tercatat sekitar 27% penduduk di Desa Sei Rotan merupakan Rumah Tangga Sasaran oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang untuk mengatasi permasalahan perekonomiannya.

Upaya untuk menambah penghasilan bagi keluarga, ibu – ibu rumah tangga yang bergabung ke dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (Kelompok PKK) Desa Sei Rotan membuat usaha rumahan yaitu produksi kripik, peyek dan kerupuk. Secara proses produksi dilakukan secara sederhana dengan metode rumahan, sedangkan metode pembungkusan (*packing*) dilakukan dengan membakar plastik pembungkus dengan menggunakan lilin. Hasil pembakaran plastik pembungkus tersebut, terkadang tidak rapat sehingga menjadikan produknya mudah rusak, ketika produk rusak, maka produk tersebut tidak laku di pasar. Selain itu pemasaran yang hanya sifatnya titipan di warung – warung menjadikan permasalahan pemasaran produk tidak maksimal, ibu – ibu rumah tangga yang bergabung ke dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (Kelompok PKK) Desa Sei Rotan belum memanfaatkan media sosial sebagai media promosi yang murah dan masif.



Gambar 1

Produk Hasil Olahan Rumah Tangga

Situasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Pemberdayaan dan

Kesejahteraan keluarga (Kelompok PKK) Desa Sei Rotan seperti yang dijelaskan tersebut, menjadi salah satu penghambat kemajuan dan perkembangan dari usaha rumahan kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (Kelompok PKK) Desa Sei Rotan.

Banyak permasalahan yang dialami oleh mitra, namun beberapa hal permasalahan mitra yang sesuai dengan bidang keilmuan pengusul adalah sebagai berikut:

- Produk kripik, peyek dan kerupuk dibungkus secara tradisional, sehingga daya tahan produk sangat rendah dan tidak tahan untuk jangka waktu yang lama.
- Produk kripik, peyek dan kerupuk tanpa menggunakan nama merek tertentu, sehingga menjadikan konsumen sangat sulit mengenali produk yang dihasilkan oleh mitra.
- Ibu – ibu rumah tangga yang bergabung ke dalam kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga (Kelompok PKK) Desa Sei Rotan, belum memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mempromosikan produk yang dihasilkan, selain menitipkan produknya di warung – warung.

Terkait dengan masalah yang dihadapi oleh mitra sasaran, cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan langsung, dengan menggunakan pendekatan memberikan pelatihan menggunakan mesin vacuum sealler sebagai alat teknologi tepat guna untuk melakukan pembungkusan produk. Membimbing membuat merek setiap produk yang ada, serta melatih mereka memanfaatkan media sosial seperti marketplace di facebook, dan media sosial lainnya.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Menurut (Mangunhardjana, 1986) untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative*

approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.

- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut

Berbagai temuan empirik menunjukkan masih terjadi marginalisasi kehidupan masyarakat terutama kaum miskin baik dipertanian maupun di perdesaan. Untuk mengatasi kemiskinan tersebut maka sangat dibutuhkan pembinaan dan pengembangan usaha terhadap usaha bisnis rumah tangga, baik bisnis kuliner maupun bisnis non kuliner. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 diatur mengenai (Glendoh, 2001):

- a. Lingkup, Tata Cara, dan Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil

Pembinaan dan pengembangan usaha kecil dilaksanakan dengan memperhatikan klasifikasi dan tingkat perkembangan usaha. Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha meliputi bidang produksi dan jasa, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi. Pembinaan dan pengembangan usaha dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

- b. Lembaga Pendukung

Pemerintah, dunia usaha dan masyarakat menyediakan pembiayaan dan penjaminan serta bantuan penguatan bagi usaha kecil untuk kelancaran pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha kecil, melalui lembaga pendukung yang terdiri dari:

- 1) Lembaga Pembiayaan
- 2) Lembaga Penjamin

- 3) Lembaga Pendukung lain

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan pelatihan. Dari permasalahan mitra yang telah dijelaskan, maka beberapa hal yang akan dilakukan pada pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan alat berupa *Vacum Sealer* (mesin pembungkus produk kripik, peyek dan kerupuk) kepada mitra dengan tujuan agar produk yang telah dibungkus memiliki kemasan yang lebih baik dan tahan lama.
- b. Membuatkan nama produk yang didesain sebaik mungkin untuk menjadi pengenalan produk bagi konsumen.
- c. Untuk memberikan pengetahuan yang lebih, mitra dalam hal ini adalah Kelompok ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan, dilatih memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk yang telah dilakukan perbaikan – perbaikan tampilan. Untuk hal ini, mitra akan diberikan beberapa unit modem internet.

2. BAHAN DAN METODE

Penting untuk mengetahui alur dari pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra. Koordinasi antara pengusul dengan Mitra Pengabdian Masyarakat harus dilakukan secara intens untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pokok bagi mitra. Selanjutnya dilakukan pembinaan dengan cara memberikan pelatihan kepada mitra sasaran untuk dapat menyelesaikan permasalahannya.

Pada awalnya justifikasi permasalahan yang merupakan prioritas pada mitra PKM ini adalah dari beberapa waktu kunjungan dilapangan yang tim lakukan pada telah dianalisa situasi dan melakukan kegiatan wawancara secara mendalam kepada calon mitra PKM yaitu ibu-ibu PKK di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Seituan, dari kunjungan tersebut tim pengusul dapat menyimpulkan beberapa hal yang menjadi masalah prioritas dalam kegiatan PKM ini adalah :

- a. Peningkatan Sumber Daya Manusia
- b. Pelatihan membuat tampilan produk yang menarik.
- c. Pemasaran dengan memanfaatkan media sosial

Dari kunjungan yang dilakukan ini, tim pengusul dan calon mitra PKM sudah menyepakati bahwa ketiga permasalahan di

atas merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam kegiatan PKM ini

Metode yang disepakati untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah:

- a. Penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok mitra untuk membuat bungkus produk menjadi lebih menarik.
- b. Memberikan pelatihan dan pemanfaatan media sosial bagi mitra untuk membuka peluang pasar yang lebih luas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada usaha rumah tangga di Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Propinsi Sumatera Utara dilaksanakan pada bulan 23 Juni 2019. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Pengabdian yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 15 orang ibu – ibu rumah yang memiliki usaha rumahan yang tergabung kedalam ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan.

Tim pengabdian dan mahasiswa sebagai pembantu tim pengabdian berangkat dari Universitas Medan Area menuju ke Kantor Kepala Desa Sei Rotan pukul 7.45 Wib, dengan menggunakan mobil. Tim pengabdian tiba di lokasi pelaksanaan pengabdian pukul 8.50 Wib dan langsung melakukan persiapan pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan dimulai tepat pukul 9.15 Wib.

Kegiatan ini dilakukan selama satu hari dari pukul 9.15 s/d 12.00 Wib, setelah istirahat pukul 13.30 Wib dilanjutkan kembali sampai pukul 15.30 Wib. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau penyuluhan serta praktik bagaimana menggunakan mesin vacuum sealer.

a. Pelatihan Membuat Tampilan Packaging Menarik

Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar para ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan yang memiliki usaha rumahan mengetahui dan memahami pentingnya membungkus (*packaging*) produk olahannya agar tampak menarik dan juga dapat tahan lama. Metode ini dilakukan dengan penyuluhan, dengan memutar slide powerpoint contoh *packaging* yang menarik, dan juga memutar 2 video dari usaha rumahan yang memiliki *packaging* yang menarik.

Setelah penyuluhan dan pemutaran video, tim pengabdian membuka ruang untuk berdiskusi terkait dengan *packaging* yang

dilakukan oleh kelompok ibu – ibu PKK. Terjadi diskusi yang cukup panjang antara tim pengabdian dengan kelompok ibu – ibu PKK, dan tim banyak memberikan saran – saran dan motivasi.

Selanjutnya tim memberikan 4 unit mesin vacuum sealer kepada Kepala Desa Sei Rotan untuk dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya mesin tersebut oleh ibu – ibu PKK yang memiliki usaha rumahan. Namun sebelumnya diserahkan, tim pengabdian dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa mempraktikkan menggunakan mesin vacuum sealer tersebut.

Dari 15 orang ibu – ibu PKK yang mendapatkan praktik penggunaan mesin vacuum sealer, yang dengan mudah langsung melakukannya seperti data berikut:



Gambar 1 : Tingkat Kemampuan Menggunakan Vacuum Sealer

Gambar 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan dengan mempraktikkan penggunaan mesin vacuum sealer ini, terdapat 10 orang atau 66,67% yang langsung mampu menggunakan mesin vacuum sealer yang ada. Sedangkan 3 orang atau 20% kurang mampu dengan kata lain, masih ragu-ragu menggunakannya. Sedangkan 2 orang atau 13,33% lainnya tidak mampu menggunakannya. Dapat dikatakan bahwa tim pengabdian mampu memberikan pengetahuan baru kepada ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan untuk membuat *packaging* lebih baik.

Kondisi yang tergambar pada Gambar 1 diharapkan akan memberikan dampak pada peningkatan penjualan kripik, peyek, kerupuk, gorengan, jamur tiram dan produk sejenis lainnya yang diproduksi oleh ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan. Karena jika melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mufreni, 2016), bahwa kemasan yang menarik akan meningkatkan minat membeli konsumen atas produk. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian (Apriyanti, 2018) yang menyatakan kemasan yang baik dan menarik akan meningkatkan penjualan produk tersebut.

b. Pelatihan Pemasaran dengan Manfaatkan Sosial Media.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan yang memiliki usaha rumahan untuk memasarkan produknya berupa kripik, peyek, kerupuk, gorengan, jamur tiram dan produk sejenis lainnya untuk dipasarkan melalui media sosial. Namun sebelum pelatihan dilakukan, tim pengabdian melakukan wawancara kepada 15 orang khalayak sasaran, terkait dengan penggunaan sosial media untuk memasarkan kripik, peyek, kerupuk, gorengan, jamur tiram dan produk sejenis yang mereka miliki. Hasil wawancara tersebut tampak pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 : Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Sebelum Penyuluhan

No	Keterangan	Media Sosial			Frek	
		FB	Inst	WA	n	%
1	Pakai	2	-	-	2	13,33
2	Tidak Pakai	-	-	-	13	86,67
Jumlah					15	100,00

Tabel 1 jelas menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan penggunaan media sosial ini, karena hanya 2 orang atau 13,33% saja yang memanfaatkan media sosial Facebook untuk memasarkan hasil produknya, yaitu jamur tiram.

Tim pengabdian memberikan penyuluhan tentang manfaat media sosial, selain penyuluhan, tim pengabdian juga memutarakan 3 video terkait usaha rumahan yang memanfaatkan media sosial sebagai media pemasarannya. Setelah memberikan penyuluhan dan pemutaran video, selanjutnya mahasiswa mempraktikkan menggunakan Facebook, Instagram dan WhatsApp yang dimulai membuat akun email, akun media sosial, menginput gambar dan lain sebagainya.

Setelah diberikan pelatihan dan praktik menggunakan media sosial, ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan telah memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya.

Tabel 2 : Penggunaan Media Sosial Setelah Pelatihan Setelah Penyuluhan

No	Keterangan	Media Sosial			Frek	
		FB	Inst	WA	n	%
1	Pakai	5	-	7	12	80,00
2	Tidak Pakai	-	-	-	3	20,00
Jumlah					15	100,00

Terdapat perubahan paradigma dari ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan setelah mendapatkan pelatihan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Terdapat 80% khalayak sasaran yang telah menggunakan media sosial, namun didominasi oleh

WhatsApp karena media yang paling mudah digunakan.

Diharapkan tingkat penjualan produk ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan meningkat setelah memanfaatkan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh (Rudyanto, 2018) menyatakan pemasaran jejaring media sosial berdampak pada minat membeli konsumen. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian (Ayuni et al., 2019) yang menyatakan bahwa media digital secara masif dapat meningkatkan penjualan produk.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembinaan usaha rumahan tangga ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan dapat berjalan, dan akan berkelanjutan untuk tahun berikutnya. Dengan rencana membuat desain merek dan pengurusan sertifikat halal bagi produk olahannya.
- Ibu – Ibu PKK Desa Sei Rotan memiliki peningkatan kemampuan dalam membungkus produknya secara baik dengan memanfaatkan mesin vacuum sealer. Terdapat 67% yang sudah mampu menggunakan mesin vacuum sealer yang sebelumnya tidak mampu menggunakannya.
- Terdapat 86% usaha rumahan tangga ibu – ibu PKK Desa Sei Rotan telah menggunakan media sosial untuk memasarkan produk olahan rumahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Medan Area yang telah memberikan bantuan dana sehingga pengabdian ini dapat terselenggara. Terima kasih pula kami tujukan kepada Kepala Desa Sei Rotan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. (2018). Pentingnya Kemasan terhadap Penjualan Produk Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2223>
- Ayuni, Q., Cangara, H., & Arianto, A. (2019). The Influence of Digital Media Use on Sales Level of Culinary Package Product Among Female Entrepreneur. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(2).

<https://doi.org/10.33299/jpkop.23.2.238>
2

Glendoh, S. H. (2001). Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.9744/jmk.3.1.pp.1-13>

Mangunhardjana. (1986). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*.

Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Ekonomi Manajemen*, 2(November), 48–54.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>

Rudyanto, R. (2018). Pengaruh Pemasaran Jejaring Media Sosial Dan Keterkaitan Konsumen Terhadap Niat Beli Konsumen. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 11(2), 177.
<https://doi.org/10.25105/jmpj.v11i2.312>
6